

## ABSTRAK

Islam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dalam lingkup kajian ilmu *Fiqih Muamalah* yang dikenal dengan istilah Hukum Ekonomi Syariah. Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari permasalahan ekonomi, yakni manusia tidak luput dari kesulitan, kesusahan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut membuat mereka terpaksa harus berhutang kepada orang yang dapat dikatakan mampu membantunya dengan cara meminjamkan sedikit harta ataupun barangnya dengan niat untuk menolong seksamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Ekonomi Syariah mengenai pinjaman kredit dengan sistem Tanggung Renteng apabila salah satu nasabah wanprestasi, penerapan sistem bunganya apakah termasuk dalam kategori riba, serta kedudukan pemberian kredit pinjaman yang hanya ditujukan bagi nasabah perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan jenis data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara yang dilakukan penulis pada pihak lembaga permodalan dan pihak nasabah beserta para tokoh masyarakat Kampung Sukahurip; Observasi secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian; Dokumentasi; dan Analisis Data. Data dianalisis melalui beberapa tahap seperti tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktek transaksi pinjam-meminjam yang dilakukan sebagian besar masyarakat Kampung Sukahurip terhadap PNM Mekaar ini jika ditinjau dari Hukum Ekonomi Syariah termasuk kedalam kategori *akad Qardh*. Sistem yang digunakan dalam praktek tersebut adalah sistem *tanggung renteng* (berkelompok) dimana ketika ada salah satu anggota kelompoknya yang tidak mampu membayar maka akan dibebankan kepada anggota kelompok yang lain. Faktor-faktor tersebut membuat masyarakat kesulitan dalam melakukan angsuran yang harus mereka penuhi setiap minggunya.

**Kata Kunci :** Akad, *Muamalah*, PNM Mekaar, *Qardh*, Riba